

MONITORING PARENTAL TEMAN SEBAYA DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SEKS PRA NIKAH DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2019

*Sarti Nofriyanti Elbetan¹, Tahir Abdullah², Een Kurnaesih³

**Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, Indonesia¹
Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, Indonesia²
Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, Indonesia³*

Corresponding author: (elbetan28@gmail.com/082399955600)

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima :03.03.2021
Disetujui : 01.04.2021
Dipublikasi : 05.04.2021

Keywords : Premarital sex behavior; Prenatal monitoring; Peers.

Abstrak

Amerika, ditemukan remaja yang diberikan kebebasan penuh oleh orang tuanya memiliki risiko tinggi terjadinya perilaku seksual (Dempster, dkk, 2015). Provinsi Sulawesi selatan sendiri, berdasarkan data survei BKKBN 2015, proporsi terbesar pertama kali pacaran di usia 15-17 tahun, remaja pria 63,3% dan remaja wanita 57,2%. Dan berhubungan seks remaja pria 30,2% dan remaja wanita 7,7%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis monitoring parental, teman sebaya dan media terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Jenis penelitian survey analitik dengan desain cross sectional dan bersifat kuantitatif, populasi yang digunakan sebanyak 304 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa diantara variable monitoring parental, teman sebaya dan media yang signifikan mempengaruhi perilaku seks pada SMKN yaitu Monitoring neglect parenting (000) dan pengaruh teman sebaya (001) sedangkan pada SMA yaitu pengaruh teman sebaya (001) dan monitoring authoritative parenting (002). Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu variable monitoring parental (neglect parenting dan authoritative parenting) dan variable teman sebaya mempunyai pengaruh lebih besar terbentuknya perilaku seks pada remaja.

Kata kunci: *Perilaku Seks Pranikah; Monitoring Parental; Teman Sebaya*

Parenteral Monitoring Peer and Media Of Pre-Martial Sexual Behavior Among Adolescent In The City Of Makassar In 2019

Abstrak

America, it was found that adolescents who are given complete freedom by their parents have a high risk of sexual behavior (Dempster, et al, 2015). South Sulawesi province itself, based on 2015 BKKBN survey data, the largest proportion of first-time courtship was aged 15-17 years, 63.3% male adolescents and 57.2% female adolescents. And having sex with male teenagers 30.2% and female teenagers 7.7%. This study aims to analyze parental, peer and media monitoring of premarital sex behavior among adolescents. This type of analytic survey research with cross sectional design and quantitative in nature, the population used was 304 respondents using purposive sampling technique. The results of the analysis show that among the monitoring variables parental, peer and media that significantly influence sexual behavior at SMKN, namely monitoring neglect parenting (000) and peer influence (001), while in high school the influence of peers (001) and monitoring authoritative parenting (002). The conclusion of this research is that parental monitoring variables (neglect parenting and authoritative parenting) and peer variables have a greater influence on the formation of sexual behavior in adolescents.

Pendahuluan

Puspitasari (2015) menyatakan Indonesia terpilih menjadi tuan rumah penyelenggaraan Konferensi Internasional tentang Keluarga Berencana atau International Conference on Family Planning (ICFP) ke-4 yang diselenggarakan di Bali pada bulan Januari 2016. Konferensi tersebut mengangkat isu remaja sebagai topik utama karena pada saat ini banyak remaja Indonesia yang menghadapi tantangan baru berupa seks pranikah, pernikahan dini, kehamilan, HIV/AIDS dan NAPZA.

WHO (2016), menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan tiap tahun dan setengah kehamilan tersebut terdapat kehamilan yang tidak diinginkan sebanyak 49%. Dan diantara kehamilan tersebut juga disebabkan oleh perilaku seks remaja yang menyimpang. Dimana perilaku seks menyimpang salah satunya ialah seks remaja yang dilakukan sebelum pernikahan terjadi.

Data *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia* (2017) bahwa umur pertama kali pacaran untuk wanita sebesar (80%) dan untuk pria (84%) telah berpacaran, 45% wanita dan 44% pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Kebanyakan pria dan wanita mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpengangan tangan (64% wanita dan 50% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria),cium bibir (30% dan 50%) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria). Di antara wanita dan pria yang mengaku pernah berpacaran, paling banyak dilaporkan oleh wanita dan pria pendidikan tamat SMA (92% wanita dan 94% pria).

Data Kota Makassar berdasarkan Survey yang dilakukan *Badan Koordinasi Keluarga Berencana* (BKKBN) menemukan jumlah remaja yang pernah melakukan seks pada usia SMP-SMA mencapai 47% hingga 54%. Secara nasional bahkan jauh lebih tinggi mencapai 63% sementara 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Sedangkan data dari lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) peduli AIDS (2015) menyatakan bahwa penderita HIV dan AIDS di kota makassar, 1% adalah remaja. Berdasarkan hasil riset pada SMKN dan SMA ditemukan 3 orang siswi yang mengaku sedang hamil diantaranya 1 siswi kelas 2 dengan usia kehamilan memasuki 3 bulan dan 2 siswi kelas 3 dengan usia kehamilan ≤ 2 minggu, Selain itu, terdapat sebagian siswa-siswi yang mengaku senang mengoleksi video pornografi yang didapatkan dari sesama temannya sendiri. Mereka juga sering nonton bersama di ruang kelas ketika jam istirahat berlangsung. Selain konten negatif didapatkan dari beberapa teman yang sudah menyimpan konten tersebut, video-video tersebut diakses langsung dari aplikasi yang bisa di download di *playstore*.

Bahan dan Metode

Lokasi, Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMKN 8 dan SMA Kartika XX-1 Kota Makassar pada bulan september-oktober 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian Survey Analitik, dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas 2 dan 3 di SMKN 8 dengan total jumlah siswa 759 orang dan SMA Kartika XX-1 berjumlah 512 siswa maka total populasi dalam penelitian ini berjumlah 1271 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 304 siswa. Sehingga sampel di SMKN 8 sebanyak 152 siswa dan SMA Kartika XX-1 sebanyak 152 siswa.

Pengumpulan Data

Menggunakan data primer yaitu ini diperoleh dari kuesioner yang dibagi ke siswa-siswi kelas 2 sampai 3 di SMKN X dan SMA Y kota makassar yang bermemenuhi kriteria inklusi, dan data sekunder yaitu yang diperoleh dari Data WHO (*World Health Organization*), Data BKKBN, Data SKRRI, Data SDKI, Dinas Kesehatan Kota Makassar.

Pengolahan Data

1. *Editing* data bertujuan untuk mengoreksi kembali apakah isian pada tiap pertanyaan dalam kuisisioner sudah lengkap atau tidak.
2. *Coding* yaitu melakukan pengkodean atas jawaban responden untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data.
3. *Entry Data* setelah pengkodean selanjutnya data akan dimasukkan kedalam komputer dalam bentuk Master Tabel.
4. *Tabulating* yaitu mengelompokkan data ke dalam tabel yang dibuat sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Analisis Data

1. Analisis univariat yang merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian. Yaitu untuk menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2014).
2. Analisis Bivariate adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$
3. Analisis Multivariate yaitu dilakukan untuk mencari tahu variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis multivariat yang digunakan adalah regresi logistik model prediksi, dengan tingkat kepercayaan 95% dan menggunakan metode Backward (Dahlan, 2014).

Hasil Penelitian

1 Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah SMKN Dan SMA Kota Makassar Tahun 2019

Karakteristik umur	SMKN 8		SMA Kartika	
	n	%	n	%
16 tahun	75	49,3	76	50,0
17 tahun	69	45,4	76	50,0
18 tahun	8	5,3	0	0
Karakteristik Jenis Kelamin				
Laki-laki	50	32,9	41	27,0
Perempuan	102	67,1	111	73,0

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan kelompok umur pada remaja kelas 2 dan 3 di SMKN 8 Kota Makassar sebagian besar responden berada pada kelompok umur 16 tahun sebanyak 75 responden (49,3%), Kelompok umur 17 tahun sebanyak 69 responden (45,4%) dan kelompok umur 18 tahun sebanyak 8 responden (5,3%). dan tabel karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada remaja kelas 2 dan 3 di SMKN Kota Makassar sebagian besar responden berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 102 responden (67,1%), dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 50 responden (32,9%).

Berdasarkan frekuensi responden kelompok umur pada remaja kelas 2 dan 3 di SMA Kota Makassar sebagian responden berada pada kelompok umur 17 tahun sebanyak 76 responden (50,0%) dan Kelompok umur 16 tahun sebanyak 76 responden (50,0%). Sedangkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada remaja kelas 2 dan 3 di SMA Kota Makassar sebagian besar responden berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 111 responden (73,0%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 responden (27,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Monitoring Parental Teman Sebaya Dan Media Di SMKN X Kota Makassar Tahun 2019

Variabel	Frekuensi (n)	Persent (%)
Monitoring Parental		
<i>Authoritative Parenting</i>		
Otoritatif	46	30,3
Kurang otoritatif	106	69,7
<i>Authoritarian Parenting</i>		
Otoriter	90	59,2
Kurang otoriter	62	40,8
<i>Neglect Parenting</i>		
Permisif	86	56,6
Kurang permisif	66	43,4
<i>Indulgent Parenting</i>		
Mengawasi	89	58,6
Tidak mengawasi	63	41,4
Teman Sebaya		
Positif	38	25,0
Negatif	114	75,0
Media		
Pornografi	119	78,3
Bukan Pornografi	33	21,7

Berdasarkan table 2 di atas distribusi responden berdasarkan monitoring authoritative parenting menunjukkan bahwa frekuensi responden kelas 2 dan 3 di SMKN Kota Makassar dimana sebagian besar responden berada pada kategori kurang otoritatif sebanyak 106 responden (69,7%) dan kategori otoritatif sebanyak 46 responden (30,3%). Sedangkan frekuensi responden berdasarkan authoritarian parenting kelas 2 dan 3 di SMKN Kota Makassar sebagian besar responden berada pada kategori otoriter sebanyak 90 responden (59,2%) dan kategori kurang otoriter sebanyak 62 responden (40,8%). frekuensi responden berdasarkan neglect parenting kelas 2 dan 3 dimana sebagian besar responden berada pada kategori

permissif sebanyak 86 responden (56,6%) dan kategori kurang permissif sebanyak 66 responden (43,4%). Dan frekuensi responden berdasarkan indulgent parenting sebagian besar responden berada pada kategori mengawasi sebanyak 89 responden (58,6%) dan kategori tidak mengawasi sebanyak 63 responden (41,4%)

Distribusi responden berdasarkan teman sebaya menunjukkan bahwa frekuensi responden teman sebaya kelas 2 dan 3 di SMKN Kota Makassar dimana sebagian besar responden berada pada kategori negatif sebanyak 114 responden (75,0%) dan kategori positif sebanyak 38 responden (25,0%)

Distribusi responden berdasarkan media menunjukkan bahwa frekuensi responden media kelas 2 dan 3 di SMKN Kota Makassar dimana sebagian besar responden berada pada kategori mengakses pornografi sebanyak 119 responden (78,3%) dan pada kategori bukan mengakses pornografi sebanyak 33 responden (21,7%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Monitoring Parental Teman Sebaya Dan Media Di SMA Kota Makassar Tahun 2019

Variabel	Frekuensi (n)	Persent (%)
Monitoring Parental		
<i>Authoritative Parenting</i>		
Otoritatif	70	46,1
Kurang otoritatif	82	53,9
<i>Authoritarian Parenting</i>		
Otoriter	72	47,4
Kurang otoriter	80	52,6
<i>Neglect Parenting</i>		
Permissif	79	52,0
kurang permissif	73	48,0
<i>Indulgent parenting</i>		
Mengawasi	86	56,6
Tidak mengawasi	66	43,3
Teman sebaya		
Positif	30	19,7
Negatif	122	80,3
Media		
Pornografi	133	87,5
Bukan pornografi	19	12,5

Berdasarkan table 3 di atas distribusi responden berdasarkan monitoring authoritative parenting menunjukkan bahwa frekuensi responden kelas 2 dan 3 di SMA Makassar sebagian besar responden berada pada kategori kurang otoritatif sebanyak 82 responden (53,9%) dan kategori otoritatif sebanyak 70 responden (46,1%). Sedangkan frekuensi responden berdasarkan authoritarian parenting kelas 2 dan 3 di SMA Kota Makassar sebagian besar responden berada pada kategori kurang otoriter sebanyak 80 responden (52,6%) dan kategori otoriter sebanyak 72 responden (47,4%). frekuensi responden berdasarkan neglect parenting kelas 2 dan 3 yaitu sebagian besar responden berada pada kategori permissif sebanyak 79 responden (52,0%) dan kategori kurang permissif sebanyak 73 responden (48,0%). dan frekuensi responden berdasarkan indulgent parenting sebagian besar responden berada pada kategori mengawasi sebanyak 86 responden (56,6%) dan kategori tidak mengawasi sebanyak 66 responden (43,3%)

Distribusi responden berdasarkan teman sebaya menunjukkan bahwa frekuensi responden teman sebaya kelas 2 dan 3 di Kota Makassar dimana sebagian besar responden berada pada kategori negatif sebanyak 122 responden (80,3%) dan kategori positif sebanyak 30 responden (19,7%).

Distribusi responden berdasarkan media menunjukkan bahwa frekuensi responden media kelas 2 dan 3 di SMA Kota Makassar dimana sebagian besar responden berada pada kategori mengakses pornografi sebanyak 133 responden (87,5%) dan pada kategori bukan mengakses pornografi sebanyak 19 responden (12,5%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan Perilaku Seks di SMKN Kota Makassar Tahun 2019

Perilaku Seks	SMKN X	
	N	%
Berpegangan tangan	152	100,0
Berpelukan	144	94,7
Cium pipi/kering	128	84,2
Cium bibir/basah	99	65,1
Meraba Payudara	84	55,3
Fantasi	81	53,5
Necking	48	31,6
Masturbasi/onani	25	16,4
Meraba/diraba alat kelamin	23	15,1
Intercouse	16	10,5
Oral sex	7	4,6
Petting	2	1,3

Berdasarkan tabel 4 di atas distribusi responden berdasarkan tingkatan perilaku seks siswa-siswi SMKN. didapatkan bahwa di SMKN dari total sampel 152 responden diantaranya (100,0%) siswa sudah berpegangan tangan, (94,7) siswa yang sudah berpelukan, (84,2%) siswa yang sudah melakukan cium pipi/ciuman kering, (65,1%) ciuman bibir/ciuman basah, (55,3%) meraba/diraba payudara, (53,5%) berfantasi, (31,6%) necking, (16,4%) masturbasi/onani, (15,1%) meraba alat kelamin, (10,5%) intercourse, (4,6%) oral sex, dan (1,3%) petting.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan Perilaku Seks Di SMA Kota Makassar Tahun 2019

Perilaku Seks	SMA Y	
	N	%
Berpegangan tangan	151	99,3
Berpelukan	117	77,0
Cium pipi/kering	117	77,0
Cium bibir/basah	117	77,0
Fantasi	107	70,4
Memegang payudara	66	43,4
Masturbasi/onani	19	12,5
Meraba/diraba alat kelamin	18	11,8
Necking	14	9,2
Intercouse	5	3,3
Petting	2	1,3
Oral sex	2	1,3

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkatan perilaku seks di SMA dari total 152 responden. siswa-siswi lebih banyak yang sudah ditahapan berpegangan tangan (99,3%), berpelukan (77,0%), cium pipi (77,0%), ciuman bibir (77,0%), berfantasi (70,4%), memegang payudara (43,4%), masturbasi/onani (12,5%), meraba alat kelamin (11,8%), necking (9,2%), intercourse (3,3%), petting (1,3%) dan oral sex (1,3%).

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seks Pranikah Di SMKN Dan SMA Kota Makassar Tahun 2019

Perilaku seks pranikah	SMKN X		SMA Y	
	n	%	n	%
Beresiko Tinggi	82	46,1	72	47,4
Beresiko Sedang	70	53,9	80	52,6
Total	152	100,0	152	100,0

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah pada remaja di SMKN kelas 2 dan 3 dengan total 152 responden untuk kategori beresiko tinggi sebanyak 82 responden (46,1%) dan pada kategori beresiko sedang sebanyak 70 responden (53,9%), sedangkan pada remaja di SMA dari total sampel 152 responden untuk kategori perilaku seks pranikah yang beresiko tinggi sebanyak 72 responden (47,4%) dan beresiko sedang sebanyak 80 responden (52,6%).

2 Analisis Bivariat

Tabel 7 Pengaruh Authoritative Parenting Terhadap Perilaku Seks Pranikah Di SMKN Dan SMA Kota Makassar Tahun 2019

Sekolah	Authoritative Parenting	Perilaku seks pranikah			
		Beresiko Tinggi		Beresiko Sedang	
		n	%	n	%
SMKN	Otoritatif	18	22,0	28	40,0
	Kurang otoritatif	64	78,0	42	60,0
	Total	70	100,	82	100,
			$\alpha = 0,05$		$p = 0,016$
SMA	Otoritatif	22	30,6	48	60,0
	Kurang otoritatif	50	69	32	40,0
	Total	80	100,0	72	100,0
			$\alpha = 0,05$		$p = 0,000$

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa data yang dianalisis dari total sampel masing-masing sekolah 152 responden, pada SMKN terdapat kategori monitoring parental authoritative terhadap perilaku seks pranikah yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 18 responden (22,0%) dan yang beresiko sedang sebanyak 28 responden (40,0%). Kemudian pada kategori monitoring parental kurang authoritative namun berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 64 (78,0%) dan yang beresiko sedang sebanyak 42 responden (60,0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh, nilai $p = 0,016$ ini berarti nilai $p < \alpha (0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara authoritative parenting terhadap perilaku seks pranikah di SMKN Kota Makassar tahun 2019, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada SMA berdasarkan data yang dianalisis dari total sampel 152 responden, pada SMA terdapat kategori pengaruh monitoring parental authoritative terhadap perilaku seks pranikah yang beresiko tinggi sebanyak 22 responden (30,6%) dan yang beresiko sedang sebanyak 48 responden (60,0%). Sedangkan yang kurang otoritatif tetapi berpengaruh terhadap perilaku beresiko tinggi sebanyak 50 responden (69,4%) dan beresiko sedang sebanyak 32 responden (40,0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh, nilai $p = 0,000$ ini berarti nilai $p < \alpha (0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara authoritative parenting terhadap perilaku seks pranikah di SMA Kota Makassar tahun 2019, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 8 Pengaruh Authoritarian Parenting Terhadap Perilaku Seks Pranikah Di SMKN Dan SMA Kota Makassar Tahun 2019

Sekolah	Authoritarian Parenting	Perilaku seks pranikah			
		Beresiko tinggi		Beresiko sedang	
		n	%	n	%
SMKN	Otoriter	41	50,0	49	70,0
	Kurang Otoriter	41	50,0	21	30,0
	Total	82	100,0	70	100,0
			$\alpha = 0,05$		$p = 0,012$

SMA	Otoriter	26	36,1	46	57,5
	Kurang Otoriter	46	63,9	34	42,5
Total		72	100,0	80	100,0
$\alpha = 0,05$					
$p = 0,008$					

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa data yang dianalisis dari total sampel masing-masing sekolah 152 responden, pada SMKN terdapat kategori monitoring parental authoritarian yang berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah yang terdapat dalam kategori otoriter dan berperilaku beresiko tinggi sebanyak 41 responden (50,0%) dan yang beresiko sedang sebanyak 49 responden (70,0%). Kemudian pada kategori monitoring parental kurang otoriter terhadap perilaku seks pranikah yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 41 (50,0%) dan yang beresiko sedang sebanyak 21 responden (30,0%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh, nilai $p = 0,012$ ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara authoritarian parenting terhadap perilaku seks pranikah di SMKN Kota Makassar tahun 2019, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada SMA berdasarkan data yang dianalisis dari total sampel 152 responden, pada SMA terdapat kategori monitoring parental authoritarian terhadap perilaku seks pranikah dalam kategori otoriter yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 26 responden (36,1%) dan yang beresiko sedang sebanyak 46 responden (57,5%). Kemudian pada kategori monitoring parental yang kurang otoriter terhadap perilaku seks pranikah yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 46 (63,9%) dan yang beresiko sedang sebanyak 34 responden (42,5%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh, nilai $p = 0,008$ ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara authoritarian parenting terhadap perilaku seks pranikah di SMA Kota Makassar tahun 2019, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 9 Pengaruh Neglect Parenting Terhadap Perilaku Seks Pranikah Di SMKN Dan SMA Kota Makassar Tahun 2019

Sekolah	Neglect Parenting	Perilaku seks pranikah			
		Beresiko tinggi		Beresiko sedang	
		n	%	n	%
SMKN	Permisif	61	74,4	25	35,7
	Kurang Permisif	21	25,6	45	64,3
	Total	82	100,0	70	100,0
$\alpha = 0,05$					
$p = 0,008$					
SMA	Permisif	45	62,5	34	42,5
	Kurang Permisif	27	37,5	46	57,5
	Total	72	100,0	80	100,0
$\alpha = 0,05$					
$p = 0,014$					

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa data yang dianalisis dari total sampel masing-masing sekolah 152 responden, pada SMKN terdapat kategori monitoring parental neglect terhadap perilaku seks pranikah yang terdapat dalam kategori permisif yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 61 responden (74,4%) dan yang beresiko sedang sebanyak 25 responden (35,7%). Kemudian pada kategori monitoring parental kurang permisif terhadap perilaku seks pranikah yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 21 (25,6%) dan yang beresiko sedang sebanyak 45 responden (64,3%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh, nilai $p = 0,000$ ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara neglect parenting terhadap perilaku seks pranikah di SMKN Kota Makassar tahun 2019, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada SMA berdasarkan data yang dianalisis dari total sampel 152 responden, pada SMA terdapat kategori monitoring parental neglect terhadap perilaku seks pranikah dalam kategori permisif yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 45 responden (62,5%) dan yang beresiko sedang sebanyak 34

responden (42,5%). Kemudian pada kategori monitoring parental yang kurang permisif terhadap perilaku seks pranikah yang berperilaku beresiko tinggi 27 responden (37,5%) dan yang beresiko sedang sebanyak 46 responden (57,5%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh, nilai $p = 0,014$ ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara neglect parenting terhadap perilaku seks pranikah di SMA Kota Makassar tahun 2019, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 10 Pengaruh Indulgent Parenting Terhadap Perilaku Seks Pranikah Di SMKN Dan SMA Kota Makassar Tahun 2019

Sekolah	Indulgent Parenting	Perilaku seks pranikah			
		Beresiko tinggi		Beresiko sedang	
		n	%	n	%
SMKN	Mengawasi	62	75,6	27	38,6
	Kurang Mengawasi	20	24,4	43	61,4
	Total	82	100,0	70	100,0
		$\alpha = 0,05$ $p = 0,000$			
SMA	Mengawasi	51	70,8	35	43,8
	Kurang Mengawasi	21	29,2	45	56,3
	Total	72	100,0	80	100,0
		$\alpha = 0,05$ $p = 0,001$			

Berdasarkan tabel 10 di atas maka diketahui bahwa data yang dianalisis dari total sampel masing-masing sekolah 152 responden, pada SMKN terdapat kategori monitoring parental indulgent terhadap perilaku seks pranikah yang terdapat dalam kategori mengawasi yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 62 responden (75,6%) dan yang beresiko sedang sebanyak 27 responden (38,6%). Kemudian pada kategori monitoring parental kurang mengawasi terhadap perilaku seks pranikah yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 20 responden (24,4%) dan yang beresiko sedang sebanyak 43 responden (61,4%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh, nilai $p = 0,000$ ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara indulgent parenting terhadap perilaku seks pranikah di SMKN 8 Kota Makassar tahun 2019, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada SMA berdasarkan data yang dianalisis dari total sampel 152 responden, pada SMA terdapat kategori monitoring parental indulgent terhadap perilaku seks pranikah dalam kategori mengawasi yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 51 responden (70,8%) dan yang beresiko sedang sebanyak 35 responden (43,8%). Kemudian pada kategori monitoring parental yang kurang mengawasi terhadap perilaku seks pranikah yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 21 responden (29,2%) dan yang beresiko sedang sebanyak 45 responden (56,3%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh, nilai $p = 0,001$ ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara indulgent parenting terhadap perilaku seks pranikah di SMA Kota Makassar tahun 2019, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 11 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Di SMKN Dan SMA Kota Makassar Tahun 2019

Sekolah	Teman Sebaya	Perilaku seks pranikah			
		Beresiko tinggi		Beresiko sedang	
		n	%	n	%
SMKN	Positif	33	40,2	5	7,1
	Negatif	49	59,8	65	92,9
	Total	82	100,0	70	100,0
		$\alpha = 0,05$ $p = 0,000$			

SMA	Positif	21	29,2	9	11,3
	Negatif	51	70,8	71	88,8
Total		72	100,0	80	100,0
$\alpha = 0,05$					
$p = 0,006$					

Berdasarkan tabel 11 di atas maka diketahui bahwa data yang dianalisis dari total sampel masing-masing sekolah 152 responden, pada SMKN terdapat kategori pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah yang terdapat dalam kategori positif yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 33 responden (40,2%) dan yang beresiko sedang sebanyak 5 responden (7,1%). Kemudian pada kategori pengaruh teman sebaya negatif terhadap perilaku seks pranikah yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 49 responden (59,8%) dan yang beresiko sedang sebanyak 65 responden (92,9%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh, nilai $p = 0,000$ ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah di SMKN Kota Makassar tahun 2019, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada SMA berdasarkan data yang dianalisis dari total sampel 152 responden, pada SMA terdapat kategori pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah dalam kategori pengaruh positif yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 21 responden (29,2%) dan yang beresiko sedang sebanyak 9 responden (11,3%). Kemudian pada kategori teman sebaya yang berpengaruh negatif terhadap perilaku seks pranikah yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 51 responden (70,8%) dan yang beresiko sedang sebanyak 71 responden (88,8%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh, nilai $p = 0,006$ ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah di SMA Kota Makassar tahun 2019, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 12 Pengaruh Media Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah Di SMKN Dan SMA Kota Makassar Tahun 2019

Sekolah	Media	Perilaku seks pranikah			
		Berisiko Tinggi		Berisiko sedang	
		n	%	n	%
SMKN	Pornografi	51	62,2	68	97,1
	Bukan pornografi	31	37,8	2	2,9
	Total	82	100,0	70	100,0
$\alpha = 0,05$					
$p = 0,000$					
SMA	Pornografi	58	80,6	75	93,8
	Bukan pornografi	14	19,4	5	6,3
	Total	72	100,0	80	100,0
$\alpha = 0,05$					
$p = 0,014$					

Berdasarkan tabel 12 di atas maka di SMKN Kota Makassar dari data yang dianalisis menunjukkan bahwa 152 responden yang mengakses media pornografi berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah yang berisiko tinggi terdapat 51 responden (62,2%) dan yang beresiko sedang sebanyak 68 responden (97,1%) sedangkan yang tidak mengakses media pornografi tetapi berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 31 responden (37,2%) dan yang beresiko sedang sebanyak 2 responden (2,9%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan, nilai $p = 0,000$, ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05), karena nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dinyatakan ada pengaruh antara media terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di SMKN Kota Makassar tahun 2019.

Data pada SMA yang dianalisis menunjukkan bahwa 152 responden yang mengakses media pornografi terhadap perilaku seks pranikah yang berperilaku beresiko tinggi terdapat 58 responden (80,6%) dan yang beresiko rendah sebanyak 75 responden (93,8%) sedangkan yang tidak mengakses media pornografi terhadap perilaku seks pranikah yang berperilaku beresiko tinggi sebanyak 14 responden (19,4%) dan yang beresiko sedang sebanyak 5 responden (6,5%)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi-square didapatkan, nilai $p = 0,014$, ini berarti nilai $p < \alpha$ (0,05), karena nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dinyatakan ada pengaruh antara media terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Kota Makassar tahun 2019.

3 Analisis Multivariat

Tabel 13 Model Regresi Logistik Variabel Yang Paling Berpengaruh Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMKN 8 Kota Makassar Tahun 2019

	Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
					Lower	Upper
Step 1	Authoritarian Parenting	-1,425	,003	,241	,093	,621
	Neglect Parenting	2,143	,000	8,524	3,195	22,742
	Teman Sebaya	2,031	,002	7,623	2,046	28,411
Step 2	Authoritarian Parenting	-1,354	,004	,258	,102	,656
	Neglect Parenting	2,091	,000	8,096	3,059	21,428
	Teman Sebaya	2,206	,001	9,080	2,467	33,412

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa analisis multivariat yang dilakukan dengan uji regresi logistik dengan metode backward. Sesuai dengan model tersebut dilakukan sampai tahap kedua sehingga didapatkan yang paling sig = 0,000 yaitu variabel neglect parenting dengan exp (B)/OR= 8,096 yang artinya memiliki pengaruh 8 kali lebih berisiko terjadinya perilaku seks pranikah. Kemudian diikuti oleh pengaruh teman sebaya dengan nilai sig = 0,001 dengan Exp (B)/Ods rasio = 9,080 artinya memiliki pengaruh 9 kali lebih berisiko terjadinya perilaku seks pranikah di SMKN kota Makassar.

Tabel 14 Model Regresi Logistik Variabel Yang Paling Berpengaruh Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Kota Makassar Tahun 2019

	Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
					Lower	Upper
Step 1	Authoritative Parenting	-1,119	,003	,327	,156	,686
Step 2	Authoritative Parenting	-1,093	,003	,335	,161	,698
	Authoritative Parenting	-1,151	,002	,316	,153	,655
Step 3	Indulgent Parenting	1,041	,005	2,831	1,364	5,880
	Teman Sebaya	1,083	,022	2,954	1,171	7,453

Berdasarkan tabel 14 di atas menunjukkan bahwa analisis multivariat yang dilakukan dengan uji regresi logistik dengan metode backward. Sesuai dengan model tersebut dilakukan sampai tahap ketiga sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel yang sangat berpengaruh yaitu authoritative parenting dengan nilai sig = 0,002 dan memiliki exp (B)/OR = -1,151 yang artinya bersifat protektif atau mampu mencegah terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Kota Makassar. Kemudian selanjutnya indulgent parenting nilai sig= 0,005 dengan Exp (B) = 2,831 yang artinya memiliki pengaruh 2 kali lebih berisiko terjadinya perilaku seks pranikah di SMA Kota Makassar tahun 2019. Dan yang terakhir adalah pengaruh teman sebaya nilai sig= 0,022 dengan Exp (B)/Ods rasio= 2,954 yang artinya memiliki pengaruh 2 kali lebih berisiko terjadinya perilaku seks pranikah di SMA Kota Makassar tahun 2019.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada SMKN dan menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyatakan pengawasan orang tuanya yang tidak otoritatif tetapi memberikan dampak terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini disebabkan karena orang tua yang tidak otoritatif dalam mengawasi anak remajanya maka anak pun dengan leluasa bergaul dengan siapa saja yang dikehendaki tanpa memikirkan dampak negatif terhadap dirinya. Selain itu remaja merupakan fase dimana mereka

ingin bebas mengekspresikan semua hal yang mereka inginkan dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga tanpa adanya kontrol yang bijak dari orang tua maka remaja akan mudah cenderung ke hal-hal yang merugikan remaja.

Hal ini sejalan dengan pendapat Linda (2009) bahwa Orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja secara umum dan khususnya tentang kesehatan reproduksi, sebab orang tua merupakan lingkungan primer dalam hubungan antar manusia

yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam suatu keluarga. Bilamana orang tua mampu mengkomunikasikan mengenai perilaku seks (pendidikan seks) kepada anak/remajanya, maka anak-anaknya cenderung mengontrol perilaku seksnya itu sesuai dengan pemahaman yang diberikan orang tua. Sebaliknya, jika orang tua tidak mampu mengkomunikasikan mengenai pendidikan seks maka akan berdampak pada perilaku seksual yang beresiko.

Berdasarkan hasil analisis multivariat pada SMKN dan SMA authoritative parenting ini memberikan pengaruh yang bermakna terhadap perilaku seks pranikah namun bersifat protektif dalam mencegah terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori dari Santrock (2017) yang menyebutkan bahwa aspek-aspek pengasuhan dapat pula berkaitan dengan berkurangnya resiko kehamilan di masa remaja, yaitu: kedekatan atau keterjalinan orang tua, pengawasan atau pengaturan terhadap aktivitas remaja dari orang tua, serta nilai-nilai orang tua untuk menentang hubungan seksual di masa remaja. Orang tua yang membimbing anak/remajanya untuk menjauhi perilaku seksual sebelum menikah secara terbuka dan tidak menutup-nutupinya dapat mendorong remaja untuk tidak melakukan perilaku pacaran yang merugikan.

Pengawasan orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu kesamaan disiplin yang digunakan orang tua, penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, usia orang tua, pendidikan orang tua, jenis kelamin orang tua, keadaan social ekonomi, konsep mengenai peran orang tua, jenis kelamin anak, usia anak, dan situasi (Hurlock, 2007).

Berdasarkan analisis bivariate pada SMKN dan SMA terdapat pengaruh teman sebaya yang negative yang beresiko besar terhadap terjadinya perilaku beresiko seks pra nikah pada remaja, meski remaja berhak menentukan dengan siapa mereka bergaul sehingga baik dari segi pengawasan orang tua, teman, dan media belum dapat menjadi penyebab langsung remaja berperilaku seks.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Debora, dkk tahun 2019 bahwa antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah, peran teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku siswa-siswi karena remaja memiliki kecenderungan sangat tergantung dengan kawan-kawan sebayanya serta tidak terlibat banyak dengan keluarganya remaja lebih cenderung memiliki keterlibatan seksual, dimana ketergantungan tersebut merupakan faktor yang sangat kuat untuk melakukan aktivitas seksual mereka (Azis, 2017).

Pengaruh media pornografi pada SMKN dan SMA menunjukkan bahwa pengaruh media

selain berdampak negatif terhadap perilaku seks pranikah, juga membuat remaja selalu merasa gelisah jika tidak mengakses konten pornografi karena sudah menjadi sesuatu yang biasa bagi remaja. Tetapi pada sebagian remaja yang jarang mengakses media pornografi atau hanya sesekali juga tidak terlalu berdampak negatif pada sikap dan perilaku remaja dalam berpacaran.

Sehingga Secara rohani dan teologis dapat dikatakan bahwa pornografi akan merusak harkat dan martabat manusia sebagai citra sang Pencipta/Khalik yang telah menciptakan manusia dengan keluhuran seksualitas sebagai alat pencipta untuk meneruskan generasi manusia dari waktu ke waktu dengan sehat dan terhormat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uci Kirana, dkk tahun 2014 bahwa terdapat pengaruh media pornografi dengan perilaku seks remaja. Dimana, meningkatnya hormon seksual dapat dilepaskan/dialirkan di dunia internet dengan mengakses situs dan film-film (video) porno guna bertujuan memuaskan kebutuhan berekspresi, eksplorasi dan eksperimen. Dengan mengakses video porno akan mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu dengan meniru adegan-adegan yang ditontonnya dalam video tersebut baik dengan teman ataupun sesama jenis bagi remaja yang cenderung memiliki gairah sex yang berbeda.

Menurut Cline (dalam Armando, 2004) tahap eskalasi ini remaja yang sudah kecanduan dengan hal-hal yang mengandung konten media porno merasa tidak puas dengan tayangan yang biasa ia konsumsi, maka remaja tersebut mengalami peningkatan kebutuhan dari yang biasa menjadi yang lebih liar atau lebih menyimpang. Menurut Cahyani (2016), peran media porno menimbulkan perilaku seksual menyimpang pada remaja karena seseorang yang telah kecanduan dengan media porno akan terdorong untuk belajar dan menirukan apa yang dilihat dan didengar hingga akhirnya sangat mungkin bagi remaja akan melakukan hubungan seks pada usia dini, dan di luar ikatan pernikahan. Apalagi pornografi yang menjadi salah satu bagian dari media porno umumnya tidak menggambarkan corak hubungan seks yang bertanggung jawab, sehingga potensial mendorong perilaku seks yang menghasilkan kehamilan di luar nikah atau penyebaran penyakit yang menular melalui hubungan seks seperti salah satunya adalah HIV/AIDS.

Kesimpulan

Authoritative parenting, authoritarian parenting, neglect parenting, indulgent parenting, berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku seks pranikah di SMA Kota Makassar Tahun 2019, ada pengaruh teman sebaya dan media yang signifikan terhadap perilaku seks pranikah di SMKN Kota Makassar Tahun 2019, dan untuk variabel yang

paling berpengaruh di SMKN dan SMA adalah variable teman sebaya

Saran

Diharapkan kepada orang tua dalam memilih gaya pengawasan ada anak remaja sebaiknya dengan menggunakan gaya pengawasan authoritative parenting dengan dipadukan dengan gaya pengawasan authoritarian. Karena, dengan dua gaya pengawasan ini dapat membuat remaja tidak merasa terlalu tertekan dengan semua aturan-aturan yang dibuat oleh orang tua dimana ketika dipadukan dengan authoritative, remaja akan mudah terbuka kepada orang tua mengenai semua hal yang berkaitan dengan rasa suka terhadap lawan jenisnya.

Diharapkan untuk siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang dampak dari seks pranikah, meningkatkan pemahaman tingkat agama dengan mengaktifkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang membangun karakter yang baik sehingga kecenderungan untuk mengakses konten-konten negatif dapat dikurangi bahkan tidak sama sekali mengakses konten pornografi, serta cerdas dalam memilih teman/sahabat yang baik agar selalu saling mendukung untuk hal yang positif sehingga terhindar dari perilaku seks pranikah.

Referensi

- Armando, Ade. Mengupas Batas Pornografi. Jakarta: Meneg Pemberdayaan Perempuan, 2004.
- Aziz, S. 2017. Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik Bagi LGBT. Surabaya : CV. Acmad Jaya Group
- BKKBN .2015. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja
- Cahyani, Z.N., Radjah, C.L., & Lasan, B.B. (2016). Hubungan Antara Tayangan Erotika di Pornomedia Terhadap Perilaku Seksual Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Vol.1 No.4, 158-164. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/609/pdf>.
- Dahlan, Sopiudin, 2014. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta, Salemba Medika
- Debora R, Ardiansa A.T. Grace E.C. 2019. Hubungan Antara Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Di Sma Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019
- Dempster, D., Rogers, S., Pope, A.L., Snow, M. & Stoltz, K.B. (2015). Insecure parental attachment and permissiveness: Risk factors for unwanted sex among emerging adults. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*, 23 (4), 358-367.
- Hurlock B.E, 2007. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed.)*. Salemba Medika.
- Puspitasari, W. (2015). Retrieved from Antara News: <https://www.antara.com/berita/531954/konferensiinternasional-kbdilaksanakan-januari-2016>.
- Survey Demografi dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja. 2017. Laporan-SDKI-2017-Remaja.pdf

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penelitian tentang monitoring parental, teman sebaya dan media terhadap perilaku seks pranikah.

Ucapan Terima Kasih

1. Rektor Universitas Muslim Indonesia Prof. Dr. H. Basri Modding. SE., M.Si
2. Direktur Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Prof. Dr. H. Baharuddin Semmalia. SE., M.Si yang telah banyak memberikan waktu dan motivasi kepada peneliti
3. Prof. Dr. H. M Tahir Abdullah. M.Sc., MSPH, Dr. Hj Een Kurnaesih. SKM., M.Kes, Dr. dr. H. Andi Multazam. M.Kes, Dr. Fairus Prihatin Idris. SKM., M.Kes dan Dr. Arman. M.Kes yang mana telah dengan sabar memberikan ketulusan waktu, tenaga serta pemikiran-pemikiran terbaik kepada peneliti
4. Kepala Sekolah SMKN 8 dan SMA Kartika XX-1 Kota Makassar yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
5. Tak lupa responden yang bersedia bekerjasama memberikan data informasi untuk melengkapi penelitian ini

Santrock JW. Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2017.

Suwarni, Linda. 2009. Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 4. (2) 127-133

Uci K, Yusniwati Y, Erna M. Pengaruh Akses Situs Porno Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sma Yayasan Perguruan Kesatria Medan Tahun 2014. Vol 1 No 4 (2014)

World Health Organization (WHO) (2016). *WHO statistic informasi system (WHOSIS)* <http://www.who.int/whosis/whostat/2016/en> diakses pada tanggal 29 July 2019